

ABSTRAK

Abdul Latif, 2023, *Tafsir Ayat-ayat Riba dalam Al-Qur'an (Analisis Ma'nā-cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Dosen Pembimbing: Azhar Amrullah Hafizh, Lc., M. Th.I.

Kata Kunci: *Ma'nā-cum-Maghzā, Riba, Al-Qur'an.*

Dalam agama Islam, manusia dilarang mendapatkan harta dengan cara yang tidak baik dan merugikan orang lain seperti mencuri, korupsi dan termasuk di dalamnya ialah riba. Pengertian riba secara garis besar adalah “suatu yang bertambah”, praktik riba tersebut perlu dipahami lebih khusus dalam perspektif Al-Qur'an. Selain itu, pernyataan Al-Qur'an yang bersifat global dalam menerangkan definisi riba menjadi pemicu kontroversi dalam masalah hukum riba, sehingga memunculkan banyak penafsiran di kalangan pemikir Islam. Atas dasar itulah penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan, yaitu: (1) Apa saja ayat-ayat riba dalam Al-Qur'an dan bagaimana latar belakang turunnya? (2) Bagaimana analisis *ma'nā-cum-maghzā* terhadap ayat-ayat riba dalam Al-Qur'an?

Dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* Sahiron Syamsuddin, penulis berusaha menggali maksud, tujuan dan hikmah dari suatu ayat-ayat riba dalam Al-Qur'an. Sedangkan jenis penelitian ini adalah kepustakaan. Penelitian ini difokuskan pada ayat-ayat yang mengandung lafal *ribā* dalam Al-Qur'an

Temuan dari penelitian ini adalah; (1) Ayat-ayat riba dalam Al-Qur'an ialah sebagai berikut: Q.S. an-Nahl (16): 92, Q.S. al-Mu'minun (23): 50, Q.S. al-Hāqqah (69): 10, Q.S. ar-Rūm (30): 39, Q.S. al-Hājj (22): 5, Q.S. al-Bāqarah (2): 265, 275, 276, dan 278 Q.S. Āl 'Imrān (3): 130, Q.S. an-Nisā' (4): 161. Adapun latar belakang turunnya ayat-ayat tersebut bervariasi, ada yang memiliki *asbāb an-nuzūl* dan ada yang tidak. Ayat-ayat yang memiliki *asbāb an-nuzūl* di antaranya adalah; Q.S. An-Nahl (16): 92, Q.S. al-Bāqarah (2): 278, dan Q.S. Āl 'Imrān (3): 130, selebihnya tidak memiliki *asbāb an-nuzūl* (2) Penafsiran ayat-ayat yang mengandung lafal *ribā* dengan menggunakan konsep penafsiran *ma'nā-cum-maghzā* menghasilkan beberapa pemahaman sebagai berikut: *pertama*, jangan melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain seperti mengumbar janji palsu, tidak menepati janji dan menggunakan janji sebagai alat untuk menipu seseorang. *Kedua*, harta riba merupakan harta yang tidak berkah dan haram hukumnya untuk digunakan. *Ketiga*, riba dilarang dalam bentuk apapun. *Keempat*, barang siapa yang mengambil riba secara sadar dan sengaja, maka Allah Swt akan mendatangkan azab dan siksaan bagi mereka. *Kelima*, pengambilan harta riba merupakan tindakan yang tidak manusiawi. *Keenam*, harta dan kekayaan dapat dihasilkan dari hal-hal selain riba.